

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI,
PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2014**

(Skripsi)

Oleh

Yudhi Afrianto



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

CAUSALITY RELATION OF INFLATION, ECONOMIC GROWTH, AND UNEMPLOYMENT IN INDONESIA PERIOD 2000-2014

By

Yudhi Afrianto

This study purpose to knows causality relationship between inflation, economic growth, and unemployment in Indonesia period 2000-2014. This study use Causality Granger (CG) Method with E-views program. The result indicate there are causality effect between inflation and economic growth, and causality effect between economic growth and unemployment. And than there is one-way relation between inflation to unemployment in Indonesia period 2000-2014.

Key words: inflation, economic growth, unemployment, causality granger

ABSTRAK

HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT PENGANGGURAN, DI INDONESIA TAHUN 2000-2014

Oleh

Yudhi Afrianto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antara inflasi, pertumbuhan di Indonesia Tahun 2000-2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Causality Granger* dengan program E-views . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, dan hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Serta terdapat hubungan satu arah antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia periode 2000-2014

Kata Kunci: inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kausalitas granger

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI,
PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2014**

Oleh

Yudhi Afrianto

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI**

pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI,
PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2014**

Nama Mahasiswa : **Yudhi Afrianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111021124

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



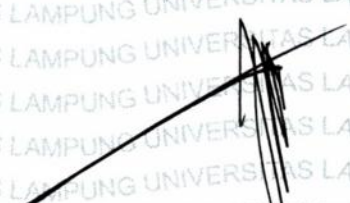
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Yoke Muelgini, S.E., M.Sc.
NIP 19581230 198703 1 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI,
PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2014**

Nama Mahasiswa : **Yudhi Afrianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111021124

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



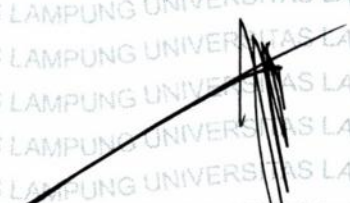
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Yoke Muelgini, S.E., M.Sc.
NIP 19581230 198703 1 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, Febuari 2016



Penulis


Yudhi Afrianto

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Yudhi Afrianto, penulis dilahirkan pada tanggal 10 April 1993 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, hasil buah cinta pasangan Poniran Yulianto dengan Yulistina.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus Bandar Lampung pada Tahun 2005, sekolah menengah pertama di SMP Fransiskus Bandar Lampung pada Tahun 2008 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2011.

Tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Ujian Mandiri. Pada Tahun 2012 penulis di amanahkan menjadi Kepala Biro Humas Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unila periode 2012-2013. Pada tahun 2013 penulis diamanahkan menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung 2013-2014. Pada tahun 2014 penulis diamanahkan menjadi Wakil Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung periode 2014-2015. Serta menjadi Kepala Departemen Kepemudaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Bandar Lampung Komisariat Unila periode 2014-2015.

MOTO

“Bukan kecerdasan, melainkan sikap yang akan mengangkat dirimu dalam kehidupan”.

(HR Muslim)

“People with passion can change the world for the better”.

(Steve Jobs)

“You may have to fight a battle more than once to win it”

(Margareth Thatcher)

PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kepada Allah SWT dan nabi besar Muhammad SAW,
kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segala ketulusan dan
kerendahan hati kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta Poniran Yulianto dan Yulistina yang telah
membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat
dan dukungan, serta mendoakan keselamatan, kesehatan dan kesuksesanku.

Adik-adikku Clara Vestiavica, Fitri Niken Febriantina, dan Fiqi Ridho Analsa
yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa yang memberikan warna
dihidupku.

Sahabat-sahabatku dari Jurusan Ekonomi Pembangunan terima kasih atas
kebersamaan kita selama ini di Fakultas Ekonomi.

Saudara-Saudaraku dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar
Lampung Komisariat Ekonomi Unila, terima kasih atas bimbingan dan
keberesamaan yang telah kita lalui bersama selama ini.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Yoke Muelgini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan

perhatian, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya

skripsi ini.

5. Bapak Muhidin Sirat, S.E., M.P., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan pengetahuan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan perhatian, nasihat, motivasi dan semangat selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Poniran Yulianto dan Yulistina. Terima Kasih atas Cinta dan Kasih sayang serta dukungan yang diberikan selama ini, kesabaran serta doa yang tidak pernah lelah demi yang terbaik untuk anak-anaknya.
9. Adik-adikku Clara Vestia, Fitri Niken, dan Fiqi Ridho. Terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi untuk terus berjuang.
10. Seluruh Keluarga besar dari ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
11. Teman dan Sahabat SMA 10, Dona, Yanuar, Arief, Farizky, Tiara, Nabilla, Fira.
12. Sahabat-sahabat tersayang dan seperjuangan di waktu kuliah. Cella, Dewi, Putri, Izzuddin, Allan, Richard, Hardy, Masruhan, Nanang, Sofyan, Yoga, Panji, Amri, Ridel, Genio, Thariq, Borju, Arga, Ikram, Devin, Edo, Indra,

Reza, Gita L., Iin, Zalalia, dan lainnya yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat Ekonomi Pembangunan 2011, Windy, Rosya, Indah, Arnest, Rahma, Caca, Lica, Eny, Nina, Nila, Lica, Cahya, Agam, Rafiq, Sunarmo, Mustakim, Asty, Fadil, Glady serta seluruh teman-teman EP'11 yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena keterbatasan yang ada. Terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya selama ini.
14. Kakak dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan Unila, Bang Yuda, Bang Ponco, Bang Fredi, Bang Onyeng, Bang Dimas, Bang Konsul, Bang Jimi, Bang Nasir, Bang Bukit, Bang Dicky, Bang Chair, Bang Darus, Bang Ecky, Bang Rendi, Bang Bolang, Mbak Lena, Mbak Nurul, Mbak Atin, Mbak Dania, Mbak Echy, Mbak Ajeng, Mbak Hasty, Mbak Moza Athina, Bella, Ecu, Julian, Ketut, Khanif, Yaser, Adib, Mia, Maw, Mute, Jepri, Amiza, Deppa, Firdha, Selvi, Merry, Rhenica, Boy, Yahya, Surya, Sion, Adit, Heru, Sandy, Arif, Bobby.
15. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ekonomi Pembangunan.
16. Senior dan Junior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup.
17. Sahabat seperjuangan HIMEPA 2013-2014 , Iin, Zalal, Edo, Nanang, Genio, Masruhan, Panji, Thariq, Mute, Mia, Maw, Ketut, Ulung, Jepri, dan Kak Handicky.
18. Sahabat seperjuangan BEM FEB 2014-2015, Dany, Aulia, Sherly, David, RH, Kueng, Pandu, Ginan PK, Reza, Sulton, Mersa, Findo, Mia, Amiza, Ketut, Dek Clau, serta Dek Anggie.

19. Saudara seperjuangan angkatan 2011 Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Unila, Ido, Aulia, Nay, Fadli, Aau, David, Ginan, Sulton, Rama, Lian, Mersa, Ody, Findo, Agus, Daus.
20. Kanda dan Adinda HMI cabang Bandar Lampung komisariat Ekonomi Unila, Bang Anton, Bang Bimbim, Bang Bram, Bang Fajrin, Bang Jerry, Bang Macro, Bang Guntur, Bang Hadi, Bang Toni, Bang Fijar, Bang Doy, Bang Agung, Bang Bowo, Bang Zalal, Bang Muhar, Bang Feby, Bang Jepri, Mitha, Febri Romadhon, Nugie, Argi, Mufti, Diga, Arul, Apri dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis semasa menjalani perkuliahan.
21. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 Febuari 2016

Penulis,

Yudhi Afrianto

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Hipotesis	9
G. Sistematika Penulisan	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	11
1. Inflasi	11
2. Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Tingkat Pengangguran.....	18
4. Teori Kurva Phillips	23
5. Teori Okun Laws	26
B. Tinjauan Empirik.....	27

III. METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Data Input.....	30
B. Jenis Dan Sumber Data	30
C. Batasan Variabel.....	31
D. Metode Penelitian.....	31
E. Proses Identifikasi Dan Model Penelitian	32
1. Uji Kointegrasi	32
2. Penentuan Lag Optimum	33
3. Uji Kausalitas Granger	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian	37
1. Uji kointegrasi	37
2. Uji Penentuan Lag Optimum	38
3. Uji Kausalitas Granger	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
1. Hubungan Kausalitas Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi ...	40
2. Hubungan Kausalitas Inflasi Dengan Tingkat Pengangguran	42
3. Hubungan Kausalitas Pertumbuhann Ekonomi Dengan Tingkat Pengangguran	44

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2014	2
2. Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2014	4
3. Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014.....	5
4. Kerangka Pemikiran	8
5. Kurva Phillips	24
6. Kurva Hukum Okun	27
7. Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2014	42
8. Perkembangan Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014	43
9. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	27
2. Deskripsi Data Input	30
3. Hasil Uji Kointegrasi	38
4. Hasil Uji Penentuan Lag Optimum	38
5. Hasil Uji Kausalitas Granger	39

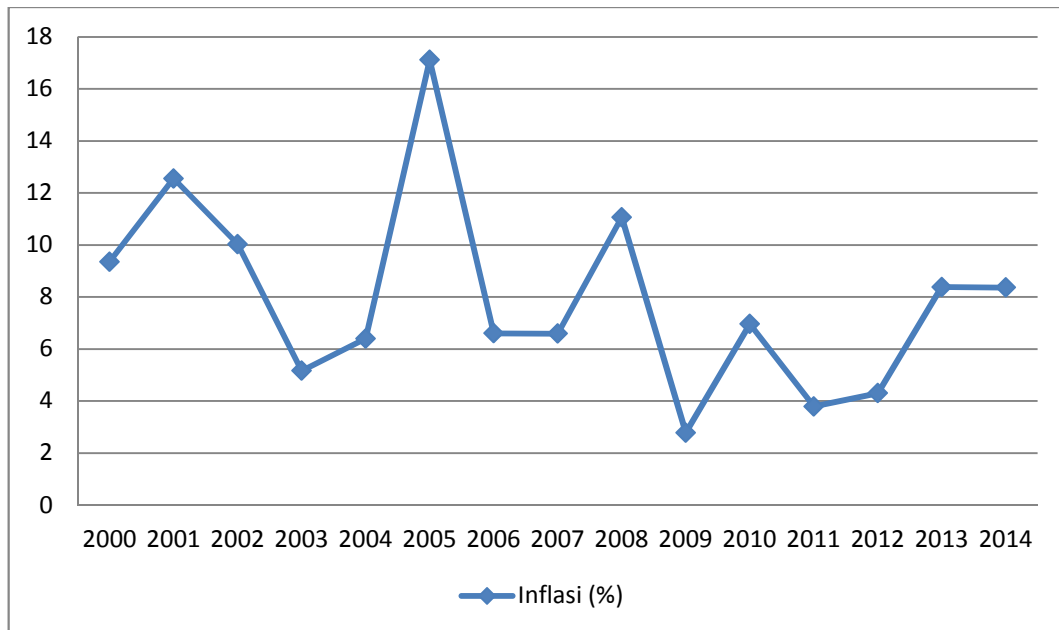
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian suatu negara, masalah-masalah yang terjadi pada negara tersebut akan semakin kompleks. Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai macam masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Adapun masalah perekonomian yang sudah tidak lazim di Indonesia seperti masalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga barang umum mengalami kenaikan secara terus menerus (kontinu) yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti besarnya permintaan barang (berlebihnya likuiditas/uang sebagai alat tukar), sementara itu produksi dan distribusi barang kurang (Nopirin, 2004). Dalam perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan, menurunkan gairah menabung dan berinvestasi, menghambat usaha peningkatan

ekspor, sehingga menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan.



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1 : Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2014

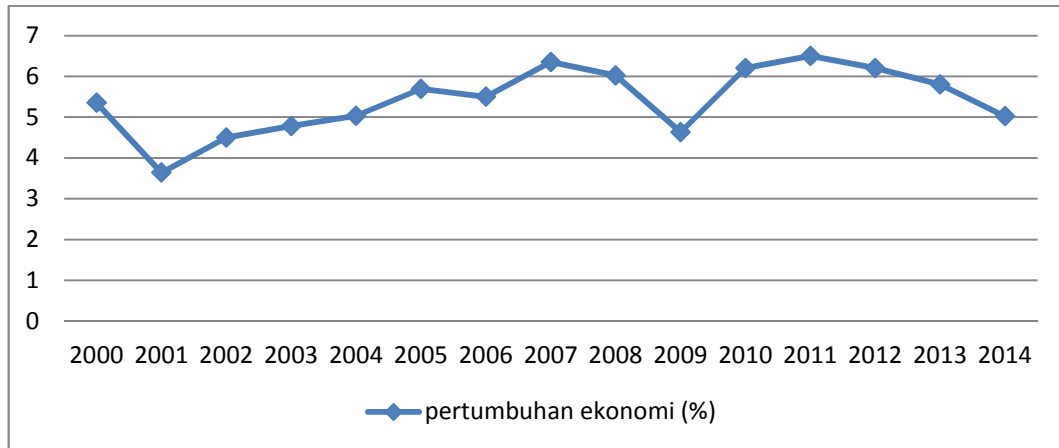
Jika dilihat dari Gambar 1. Perkembangan inflasi di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2014 berfluktuatif. Puncak inflasi di Indonesia terjadi pada tahun 2005 dimana inflasi mencapai 17,11%. Hal ini dikarenakan dampak terjadinya musibah gempa bumi dan tsunami yang melanda Aceh dan sebagian Sumatra di akhir tahun 2004 serta kebijakan pemerintah pada tahun 2005 yang mengurangi subsidi BBM besar-besaran dengan menaikkan harga BBM hingga 126% diakhir tahun 2005 (Laporan Badan Pusat Statistika, 2006). Di tahun 2006 inflasi di Indonesia mulai membaik menjadi 6,6 % dan masih stagnan pada angka 6,59% di Tahun 2007. Akan tetapi krisis ekonomi yang melanda dunia dan kenaikan harga BBM di Tahun 2008 berdampak pada laju inflasi di Indonesia yang mencapai 11,06%.

Pengendalian inflasi penting untuk dilakukan kerana didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak

negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun, serta inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan.

Dalam perekonomian antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya. Studi empiris Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perekonomian, khususnya untuk melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prasetyo, 2009). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik atau dalam keadaan yang baik.



Sumber : Badan Pusat Statistik

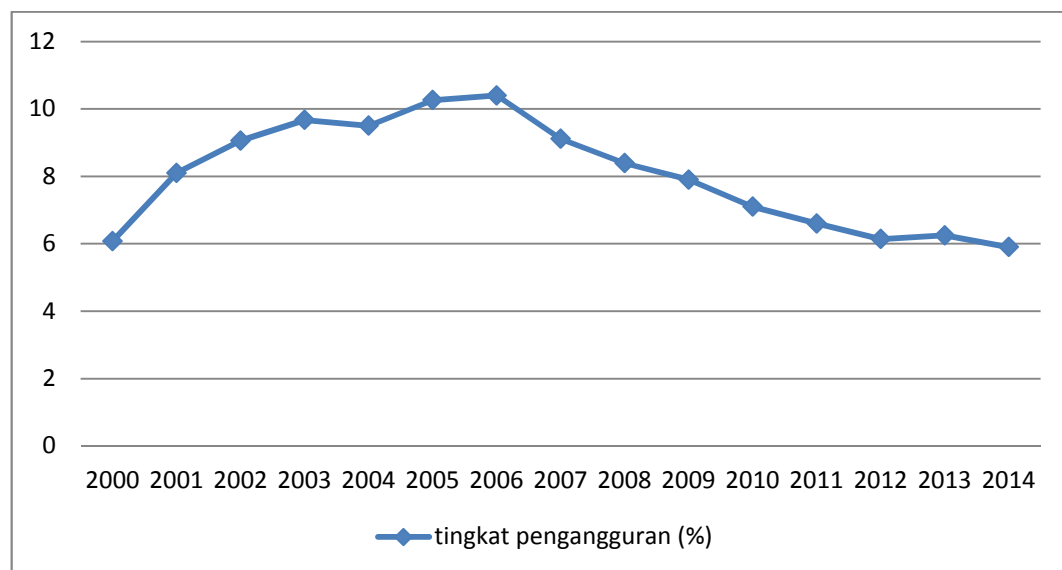
Gambar 2 : Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2014

Bedasarkan Gambar 2 Persentasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2000-2014 adalah 5,4%. Pertumbuhan ekonomi di Tahu 2000-2001 menurun sebesar 1,71%. Akan tetapi, pada periode selanjutnya 2000-2005 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Hanya saja pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan karena dampak krisis ekonomi dan kenaikan BBM yang terjadi di tahun 2005. Begitu pula di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akibat dampak krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 (Laporan Bank Indonesia, 2009).

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara yang diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. PDB adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (baik milik warga negara maupun asing) dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi melalui PDB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di negara tersebut, karena dengan kenaikan pendapatan nasional melalui PDB akan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengidentifikasi

bahwa penurunan PDB suatu negara akan menimbulkan jumlah pengangguran di suatu negara, (Lubis, 2013).

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat, (Ariefta, 2014).



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 3. Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada Tahun 2000 hingga 2006 mengalami kenaikan. Akan tetapi mulai tahun 2007 hingga 2014 pengangguran di Indonesia mengalami penurunan yang terjadi secara perlahan dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena mulai kuatnya perekonomian

Indonesia sehingga memberikan tingkat kepercayaan bagi investor dalam negeri maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Bedasarkan dari penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan kausalitas (timbal balik) antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode Tahun 2000-2014 dengan menggunakan metode analisis kausalitas Granger. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terkait adalah Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran. Oleh karena itu penulis mengambil judul ***“Analisis Kausalitas antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2014?
2. Apakah ada hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014?
3. Apakah ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2014
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk peneliti, pembaca, dan masyarakat umum yang diuraikan sebagai berikut:

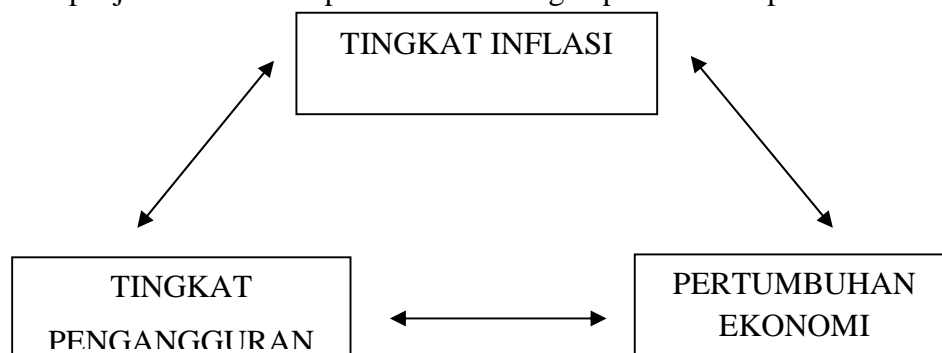
1. Sebagai salah-satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung
2. Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, tentang hubungan kausalitas yang terjadi antara tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun
3. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang sedang meneliti masalah yang sama serta dapat menjadi informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

E. Kerangka Pemikiran

Penulisan ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana hubungan timbal balik antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 2006). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maqrobi (2011), menyatakan bahwa terdapat hubungan dua arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, dimana ketika terjadi kenaikan inflasi maka pertumbuhan ekonomi pun akan turun, begitupun sebaliknya. Selain itu inflasi juga memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran, seperti yang dijelaskan dalam kurva Phillip yang menyatakan bahwa ketika inflasi naik maka akan memicu naiknya penawaran barang dan jasa, yang selanjutnya akan menaikkan tingkat produksi dan akhirnya dapat mengurangi pengangguran (Rizki, 2011)

Dari penjelasan diatas dapat disusun kerangka pemikiran seperti dibawah ini



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab suatu permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Ada hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2014.
2. Ada hubungan kausalitas antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun.2000-2014.
3. Ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis, serta sistematika penulisan

BAB II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan secara ringkas landasan teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, bab ini berisi penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, untuk dikaji dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan

BAB III. Metode Penelitian

Memuat tentang pencarian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, beserta sumber data dan batasan variabel.

BAB IV. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil perhitungan data melalui alat analisis yang telah disediakan

BAB V. Penutup

Memuat kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus (kontinu). Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan, (Wijayanto, 2007).

Inflasi juga didefinisikan sebagai suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga, jangan menganggap kalau tingkat harga itu tinggi berarti inflasi tinggi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi, (Sukwiaty, 2009).

Dalam pengertian inflasi tersebut terdapat 3 poin penting yaitu :

1. Dalam inflasi, terjadi kecenderungan peningkatan harga
2. Peningkatan harga dalam inflasi terjadi terus menerus bukan hanya sekali atau dua kali saja dalam suatu waktu saja.

3. Berhubungan dengan pengertian tingkat harga umum, tidak terbatas pada beberapa komoditas saja ataupun pada satu waktu saja.

Menurut Rahardja (2001), ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu :

1. Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.

2. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

3. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

a. Macam-Macam Inflasi

1. Berdasarkan sifatnya

Inflasi menurut Samuelson (2001), menyatakan bahwa berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Merayap (*Creeping Inflation*)

Laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun), kenaikan harga berjalan lambat dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi yang artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi yang paling parah dengan ditandai dengan kenaikan harga sampai lima atau enam kali dan nilai uang merosot dengan tajam. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

2. Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan dalam dua spesifikasi yang dijabarkan sebagai berikut, (Sukirno, 2006).

a. Inflasi karena tarikan permintaan atau inflasi permintaan (*demand full inflation*).

Inflasi ini merupakan inflasi yang disebabkan oleh besarnya permintaan masyarakat akan barang-barang. Permintaan total yang berlebihan biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume alat tukar atau likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi ini terjadi karena suatu kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang

bersangkutan dalam situasi *full employment* dimanana biasanya lebih disebabkan oleh rangsangan volume likuiditas dipasar yang berlebihan. Membanjirnya likuiditas di pasar juga disebabkan oleh banyak faktor selain yang utama tentunya kemampuan bank sentral dalam mengatur peredaran jumlah uang, kebijakan suku bunga bank sentral, sampai dengan aksi spekulasi yang terjadi di sektor industri keuangan.

b. Inflasi karena kenaikan biaya-biaya produksi (*cost push inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya perubahan tingkat penawaran. Kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak-lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan-penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai keekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru. Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi (pabrik, perkebunan, dll), bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi tsb, aksi spekulasi (penimbunan), dll, sehingga memicu kelangkaan produksi yang terkait tersebut di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting.

3. Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya, maka inflasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), (Nopirin, 2004).

- 1.) Inflasi yang berasal dalam negeri seperti defisit anggaran belanja Negara yang terus menerus.
- 2.) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

b. Dampak Inflasi

Menurut Nopirin (2009), inflasi dapat memberikan beberapa dampak sebagai berikut :

1. Kesenjangan Distribusi Pendapatan

Dalam keadaan inflasi nilai harta tetap seperti tanah, rumah, bangunan, pertokoan dan sebagainya akan mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga tersebut seringkali lebih cepat dari kenaikan inflasi itu sendiri. Sebaliknya pendapatan riil penduduk berpenghasilan rendah merosot. Dengan demikian maka inflasi memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan antara anggota-anggota masyarakat.

2. Pendapatan Riil Merosot

Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap, inflasi sangat merugikan. Kita ambil contoh seorang pensiunan pegawai negeri tahun 1990. Pada tahun 1990, uang pensiunnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun di tahun 2003 -atau tiga belas tahun kemudian, daya beli uangnya mungkin hanya tinggal

setengah. Artinya, uang pensiunnya tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hal tersebut biasanya dalam masa inflasi kenaikan harga cenderung selalu mendahului kenaikan pendapatan. Dengan demikian inflasi cenderung menimbulkan kemerosotan pendapatan riil sebagian besar tenaga kerja. Ini berarti kemakmuran masyarakat merosot.

3. Nilai Riil Tabungan Merosot

Bagi masyarakat yang menyimpan sebagian kekayaannya dalam bentuk deposito dan tabungan di Bank, dalam masa inflasi nilai riil tabungan tersebut akan merosot, tidak hanya itu masyarakat yang memegang uang tunai pun akan dirugikan karena penurunan nilai riilnya. Memang, tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai uang tetap saja menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan, (Todaro, 2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan

modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi, (Bhinadi, 2003).

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan seperti yang diuraikan sebagai berikut. (Sukirno, 2006).

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini didasarkan pada asumsi :

- Perkonomian bersifat tertutup.
- Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan.
- Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).
- Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proposional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ($Y = C + I$).

3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut Sukirno (2006), pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- b. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian

- c. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat

Marius (2004) menyatakan bahwa pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak

negara berkembang seringkali didapatkan jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan sebagai pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah menganggur

Pada negara-negara berkembang, berpindahnya penduduk atau migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari jam kerja normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam dalam satu hari. Pekerja-pekerja yang

mempunyai 25 masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*..

Kemudian, Marius (2004), menyatakan bahwa bila ditinjau dari sebab-sebabnya, pengangguran dapat digolongkan menjadi 7, yaitu:

a. Pengangguran Friksional (Transisional)

Pengangguran ini timbul karena perpindahan orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan karena tahapan siklus hidup yang berbeda.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan kelemahan di bidang keahlian lain. Contoh: Suatu daerah yang tadinya agraris (pertanian) menjadi daerah industri, maka tenaga bidang pertanian akan menganggur.

c. Pengangguran Siklus atau Konjungtural

Pengangguran ini terjadi karena adanya gelombang konjungtur, yaitu adanya resesi atau kemunduran dalam kegiatan ekonomi. Contoh: di suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika usahanya merugi terus maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemecatan.

d. Pengangguran Musiman (*Seasonal*)

Pengangguran musiman terjadi karena adanya perubahan musim. Contoh: pada musim panen, para petani bekerja dengan giat, sementara sebelumnya banyak menganggur.

e. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini terjadi karena adanya penggunaan alat-alat teknologi yang semakin berkembang dan dijadikan sebagai pengganti manusia dalam memproduksi suatu barang atau jasa.

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena adanya peraturan kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak, mengakibatkan pengangguran.

g. Pengangguran Deflatoir

Pengangguran deflatoir ini disebabkan tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, maka timbulah pengangguran

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerjaan (kesempatan kerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka.

Dalam Sistem Informasi Rujukan Statistik Badan Pusat Statistik (SIRUSA BPS), definisi dari Tingkat Pengangguran Terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Tingkat Pengangguran Terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat Pengangguran Kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Cara untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka adalah dengan menggunakan rumus :

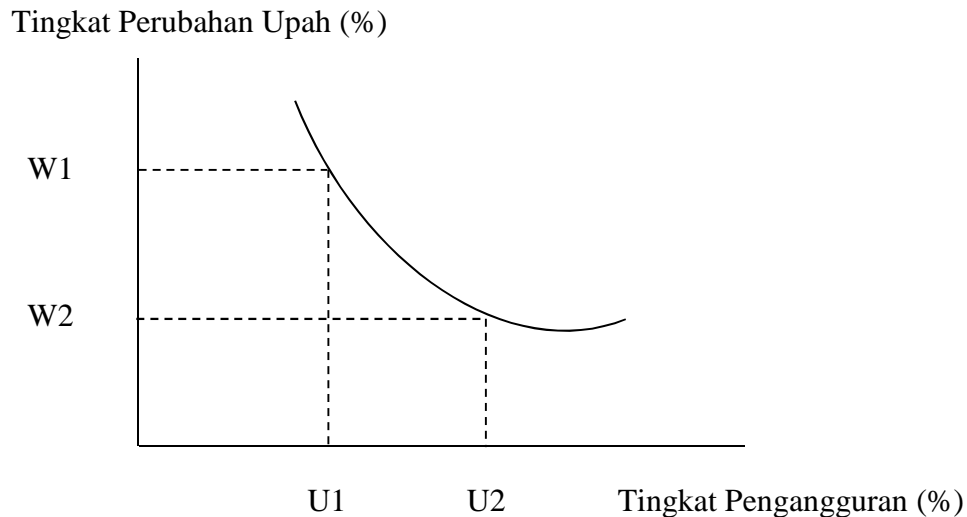
$$\frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100$$

4. Teori Kurva Phillips

Keterkaitan hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran mulai banyak dibahas ketika depresi ekonomi di Amerika Serikat tahun 1929. Saat itu kenaikan inflasi yang terjadi diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran yang tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut, A.W. Phillips melakukan sebuah penelitian yang membahas hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

Dalam artikel yang berjudul *“The Relationship Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in United Kingdom, 1861-1957”*, A.W. Phillips memperlihatkan hubungan negatif antara tingkat kenaikan upah dengan tingkat pengangguran di Inggris Pada tahun-tahun yang memiliki tingkat pengangguran

yang rendah cenderung memiliki tingkat inflasi yang tinggi, dan pada tahun-tahun yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki tingkat inflasi yang rendah. Hasil pengamatan ini dituangkan dalam bentuk grafik yang kemudian dikenal sebagai Kurva Phillips. ()



Gambar. 4

Gambar 4 menggambarkan sifat hubungan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat pengangguran semakin rendah, tingkat upah semakin cepat kenaikannya. Rendahnya tingkat pengangguran menunjukkan penurunan penawaran tenaga kerja. Tenaga kerja mempunyai posisi kuat dalam *bargaining* upah karena perusahaan tidak mau kehilangan faktor produksi yang dimiliki, maka balas jasa tenaga kerja akan meningkat.
2. Apabila tingkat pengangguran relatif tinggi, kenaikan upah relatif lambat berlakunya. Dalam kondisi tingkat pengangguran yang relatif tinggi, posisi tenaga kerja lemah karena tingkat penawaran tenaga kerja yang

melimpah. Perusahaan dengan mudah mendapatkan tenaga kerja pengganti apabila pekerja menuntut kenaikan upah. Namun perusahaan juga tidak mau kehilangan tenaga kerja berpengalaman sehingga tidak bisa serta merta memecat tenaga kerjanya. Dengan demikian tetap terjadi kenaikan upah tetapi relatif lambat.

Pada awal analisis kurva Phillip dijelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dimana ketika inflasi meningkat akan menurunkan tingkat pengangguran. Akan tetapi pada periode tertentu di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran, sehingga hubungan yang terjadi positif.

Pergeseran kurva Phillip pertama kali terjadi pada tahun 1976 dan terjadi lagi pada periode 1973-1975 yang sebagian disebabkan karena dampak embargo minyak Arab terhadap negara-negara yang berpihak pada Israel dalam perang Timur Tengah. Saat itu banyak industri yang mengalami kebangkrutan karena dilanda resesi ekonomi dunia yang sangat parah. Pergeseran kurva Phillip berakhir pada periode tahun 1979-1982. Selama kurun waktu tersebut terjadi kenaikan pengangguran dengan bentuk pergeseran kurva Phillip yang berbeda-beda.

Pergeseran Kurva Phillip dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut :

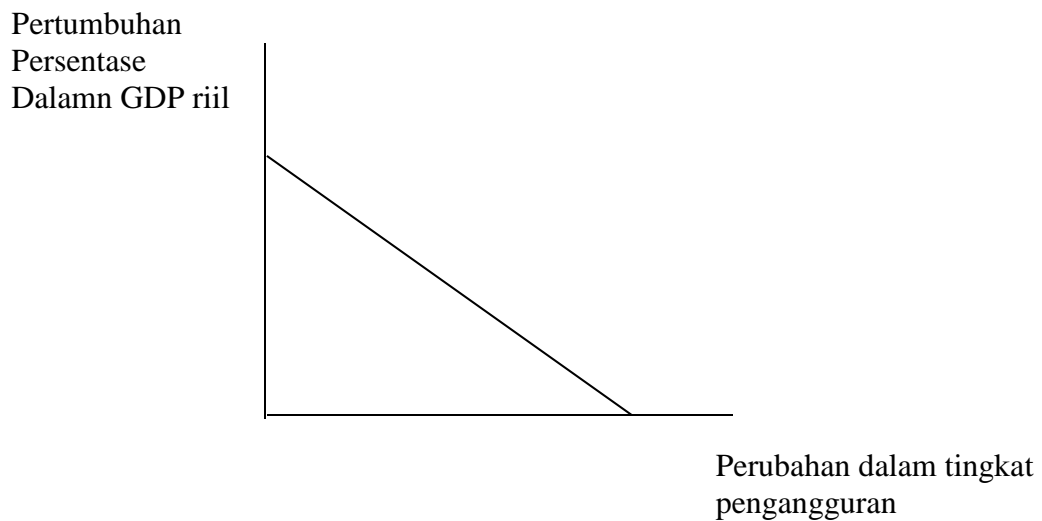
- Pada periode awal, pengangguran berada pada tingkat normal, tidak terdapat permintaan atau penawaran yang signifikan.
- Selanjutnya pada periode kedua peningkatan yang cepat pada output selama ekspansi ekonomi menurunkan tingkat pengangguran, perusahaan cenderung

- merekrut pekerja lebih banyak lagi, memberikan peningkatan upah yang lebih besar dari biasanya. Saat output melebihi potensinya, utilitas kapasitas meningkat dan penggelembungan dana meningkat, upah dan harga mulai naik.
- Terakhir pada periode ketiga, dengan naiknya inflasi maka perusahaan dan pekerja akan mengharapkan inflasi yang lebih tinggi. Ekspektasi inflasi yang lebih tinggi terlihat dalam keputusan upah dan harga. Tingkat ekspektasi inflasi lalu meningkat di atas kurva Phillip awal yang menunjukkan tingkat ekspektasi inflasi yang lebih tinggi.

5. Teori Okun's Law

Pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang erat kaitannya. Seorang ahli ekonom, Arthur Okun dalam studinya pernah menyusun hubungan empiris antara pengangguran dan output selama siklus bisnis yang dikenal dengan Hukum Okun (Mankiw, 2006). Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP (*Gross Domestic Product*) riil. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan mengurangi tingkat pengangguran.

Okun menggunakan data tahunan dari Amerika Serikat dalam menunjukkan Hukum Okun seperti yang terlihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Kurva Hukum Okun
Sumber : Mankiw 2006

Gambar 5. menunjukkan dengan jelas bahwa perubahan pertumbuhan GDP riil dari tahun ke tahun sangat erat kaitannya dengan perubahan tingkat pengangguran tahun ke tahun, dengan *slope* negatif.

B. Tinjauan Empirik

Studi empirik yang meneliti tentang kausalitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran telah banyak dilakukan. Walaupun dasar teori yang dilakukan relatif sama, namun sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1. Judul	Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2006-2010)
Penulis	Perdana Kranti Rizki

Variabel Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pengangguran
Metode Penelitian	uji granger causality
Hasil	<p>Bedasarkan hasil kointegrasi telah diketahui bahwa antara tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pengangguran terdapat hubungan jangka panjang. Hubungan timbal balik (<i>causality</i>) antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi, karena terjadi hubungan searah antara kedua variabel (<i>Unidirectional Causality</i>), yaitu jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Hubungan timbal balik (<i>causality</i>) antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran tidak terbukti, dikarenakan terjadi hubungan searah antara kedua variabel (<i>Unidirectional Causality</i>), yaitu jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Hubungan timbal balik (<i>causality</i>) antara tingkat pertumbuhan dan tingkat inflasi terbukti. Dikarenakan terjadi hubungan dua arah antara kedua variabel, yaitu jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran</p>
2. Judul	Analisis Kausalitas Granger Antara Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1987-2013.
Penulis	Lilis Nurul Qotimah
Variabel Penelitian	Inflasi, dan Pengangguran
Metode Penelitian	Uji Kausalitas Granger
Hasil	Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas searah antara Inflasi dengan Pengangguran yaitu Inflasi tidak mempengaruhi Pengangguran akan tetapi Pengangguran mempengaruhi Inflasi.
3. Judul	Hubungan Antara Inflasi Dengan Tingkat Pengangguran ; Pengujian Kurva Philips Dengan Data Indonesia, 1976-2006
Penulis	Irdam Ahmad
Variabel Penelitian	Pengangguran, dan Inflasi
Metode Penelitian	<i>Error Correction Model</i> (ECM), Uji Kausalitas Granger
Hasil	hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang <i>significant</i> antara angka inflasi pada tahun sekarang dengan besarnya tingkat pengangguran pada tahun yang akan datang
4. Judul	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1998.1 – 2010.4

Penulis	Syaiful Maqrobi
Variabel Penelitian	Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi
Metode Penelitian	Uji Kausalitas Granger
Hasil	Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger ada hubungan kausalitas dua arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1998.1- 2010.4, yang terjadi pada lag 1. Artinya ketika inflasi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan pada quartal sebelumnya) maka hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 1 periode yang akan datang (quartal yang akan datang), dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan pada quartal sebelumnya) maka hal tersebut akan mempengaruhi inflasi pada 1 periode yang akan datang (quartal yang akan datang).
5. Judul	Analisis Hubungan Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5 Periode 2001.1 – 2010.4
Penulis	Sastaviana Ade Yuniar
Variabel Penelitian	Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi
Metode Penelitian	Uji Kausalitas Granger
Hasil	Hasil penelitian ini berbeda di beberapa negara yaitu pertama, hubungan inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Philipina, dan Thailand. Kedua, di Singapura pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi inflasi, sedangkan di Malaysia dua variabel ini saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi dapat disebabkan oleh struktur ekonomi yang berbeda di tiap negara penelitian.

III. METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Data Input

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (INF) ,
Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Tingkat Pengangguran (TP). Deskripsi tentang
satuan pengukuran, jenis dan sumber data dirangkum dalam Tabel 2 dibawah ini
dan input disajikan dalam lampiran.

Tabel 2. Deskripsi Data Input

Nama Data	Satuan Ukuran	Runtun Waktu	Sumber Data
Inflasi	Persen	Triwulanan	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	Triwulanan	Badan Pusat Statistik
Tingkat Pengangguran	Persen	Triwulanan	Badan Pusat Statistik

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder . Data ini bersumber
dari Badan Pusat Statistik. Selain itu digunakan pula buku-buku yang berkaitan
sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian ini. Data yang digunakan

merupakan jenis data *time series* yang dimulai dari 2000 : Q1 sampai dengan 2014 : Q4.

C. Batasan Variabel

Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data inflasi yang digunakan adalah inflasi IHK Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, selama periode 2000-2014
2. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dilihat dari PDB Indonesia bedasarkan harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, selama periode 2000-2014
3. Data pengangguran yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, selama periode 2000-2014

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan metode *Granger Causality Test*. Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk melihat sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau penampilan lainnya.

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau kejadian-kejadian dibalik pergerakan variabel tersebut.

E. Proses Identifikasi dan Model penelitian

1. Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang diobservasi. Dalam konsep kointegrasi, dua atau lebih variabel runtun waktu tidak stasioner akan terkointegrasi bila kombinasinya juga linier sejalan dengan berjalannya waktu, meskipun bisa terjadi masing-masing variabelnya bersifat tidak stasioner. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang.

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji *stationary*.

Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah *residual* terkointegrasi *stationary* atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah *error*, karena deviasi terhadap *ekuilibrium* jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui

series parsial penyesuaian jangka pendek. Ada beberapa macam uji kointegrasi, antara lain :

a. *Uji Kointegrasi Engel-Granger (EG)*

Penggunaan kointegrasi EG didasarkan atas uji ADF (C,n), ADF (T,4) dan statistik regresi kointegrasi CRDW (*Cointegration Regression Durbin Watson*). Dasar pengujian ADF (C,n), ADF (T,4) adalah *statistic Dickey-Fuller*, sedangkan uji CDRW didasarkan atas nilai *Durbin Watson Ratio*, dan keputusan penerimaan atau penolakannya didasarkan atas angka statistik CDRW. (Gujarati, 2009)

2. Penentuan *Lag* Optimum

Penentuan *lag* optimum bertujuan untuk mengetahui berapa banyak lag yang digunakan dalam estimasi *Granger Causality Test*. Penentuan *lag* optimum diperoleh dari nilai *Akaike Information Criterion (AIC)* yang paling minimum pada keseluruhan variabel yang akan diestimasi. Penentuan panjang lag optimal dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kandidat lag yang dipilih adalah panjang lag menurut kriteria *Akaike Information Criterion (AIC)* dan *schwartz bayesian criterion (SBC)*. Lag optimum akan ditemukan pada spesifikasi model yang memberikan nilai AIC paling minimum (Gujarati, 2009).

3. Uji Kausalitas Granger

Setelah menguji lag optimum tahapan selanjutnya adalah melakukan uji kausalitas granger yang digunakan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara

variabel endogen. Uji kausalitas granger melihat pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang.

Uji kausalitas granger pada dasarnya mengasumsikan bahwa informasi yang relevan untuk memprediksi variabel laju pertumbuhan ekonomi dan FDI adalah hanya terdapat pada kedua data urut waktu dari kedua variabel tersebut.

Untuk menguji secara empirik hipotesis ini menggunakan analisis kausalitas granger antara dua variabel. Uji kausalitas granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) dan sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut hubungan kausal atau timbal balik. (Gujarati, 2009).

Model dasar:

$$X_t = \sum_{i=1}^m a_i Y_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j X_{t-j} + \mu_t$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m a_i Y_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j X_{t-j} + v_t$$

Keterangan:

X_t = Variabel X

Y_t = Variabel Y

m = Jumlah lag

μ_t dan v_t = Variabel pengganggu

$a_1, a_2, \dots, \beta_1, \beta_2, \dots$ = Koefisien masing-masing variabel diasumsikan bahwa μ_t dan v_t tidak berkorelasi

Diasumsikan bahwa gangguan μ_t dan ϵ_t tidak berkorelasi hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien yaitu (Gujarati, 2009):

$$1. \sum_{i=1}^m a_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X terhadap variabel Y.

$$2. \sum_{i=1}^m a_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y terhadap variabel X.

$$3. \sum_{i=1}^m a_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka tidak terdapat kausalitas baik antara variabel X dan Y maupun antara variabel Y terhadap variabel X.

$$4. \sum_{i=1}^m a_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah baik antara X terhadap Y maupun antara variabel Y terhadap variabel X.

Kausalitas adalah hubungan dua arah. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua merupakan variabel merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari probabilitasnya (Widarjono, 2010).

Untuk melihat kausalitas granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%) dan dapat dilihat dari membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%). Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa variabel-variabel penelitian yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan berdasarkan hasil uji kointegrasi terdapat hubungan jangka panjang antara ketiga variabel tersebut, adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi hubungan dua arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2014. Hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai statistik inflasi dengan pertumbuhan ekonomi (2.51187) > 2.40 sedangkan nilai statistik pertumbuhan ekonomi dan inflasi (2.49833) > 2.40 , sehingga inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dua arah
2. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh hanya terjadi hubungan satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014. Hubungan inflasi dengan tingkat pengangguran memiliki nilai statistik inflasi dengan tingkat pengangguran (2.83013) > 2.40 sedangkan nilai statistik tingkat pengangguran dengan inflasi (0.68036) < 2.40 , sehingga inflasi dengan tingkat pengangguran mempunyai hubungan kausalitas satu arah.

3. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014. Hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai statistik pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran $(2.64278) > 2.40$ sedangkan nilai statistik tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi $(2.46000) > 2.40$, sehingga pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran mempunyai hubungan kausalitas dua arah.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, diharapkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengendalikan tingkat harga agar permintaan barang dan jasa menjadi stabil, sehingga akan menjaga tingkat inflasi. Dengan stabilnya tingkat inflasi akan meyakinkan investor dari luar negeri untuk berinvestasi di dalam negeri sehingga dapat meningkatkan lapangan usaha dalam negeri, yang pada akhirnya akan dapat mengurangi angka tingkat pengangguran.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode variabel inflasi dan pengangguran agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiina Mustika. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Semarang.
- Ariefta Rekha. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1990-2010*.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Laporan Badan Pusat Statistik. 2005*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perekonomiam Indonesia Tahun 2008*. Jakarta
- Bhinadi, Ardito.2003. *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa*.
Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*, Seri Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta :
BPFE
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga
- Irdam Ahmad. *Hubungan Antara Inflasi Dengan Tingkat Pengangguran ;Pengujian Kurva Philips Dengan Data Indonesia, 1976-2006*
- Lilis Nurul Qotimah. *Analisis Kausalitas Granger Antara Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1987-2013*.
- Lubis D Sonya. 2013. *Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dengan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Marius, Jelamu Ardu. 2004. *Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia*.
Makalah Pada Pengantar Falsafah Sains S3 IPB Bogor. Bogor
- Nanga, Muana. 2005. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nopirin. 2004. *Ekonomi Moneter*, Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh.
Yogyakarta : BPFE

- Nopirin. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Makro & Mikro*, Edisi ke-1, Cetakan keduabelas. Yogyakarta : BPF
- Perdana Kranti Rizki. *Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2006-2010)*.
- Prasetyo, P.Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Makro-Ekonomi, Edisi Keempatbelas*. Jakarta : Erlangga
- Sastaviana Ade Yuniar. *Analisis Hubungan Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5 Periode 2001.1 – 2010.4*
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabetha. Bandung
- Sukwiaty, dkk. 2009. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta : Yudistira
- Syaiful Maqrobi. *Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1998.1 – 2010.4*
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisa Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wijayanto, Bambang & Aristanti Widyaningsih. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.wikipedia.org/>

<http://www.bps.go.id/>